

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus tipe 2 merupakan suatu penyakit gangguan metabolis yang terjadi dalam kurun waktu lama yang diakibatkan oleh pankreas yang tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif. Tipe diabetes yang terbanyak diderita Masyarakat adalah diabetes melitus tipe 2 (Khasanah & Fitri, 2019)

Era globalisasi memberikan dampak di berbagai bidang terutama pada transisi epidemiologi penyakit menular berangsur menurun diikuti dengan meningkatnya penyakit tidak menular (PTM). Penyakit diabetes melitus menjadi penyebab mortalitas ke tiga di Indonesia setelah penyakit stroke dan penyakit jantung koroner (Khatimah, 2023).

Berdasarkan data *International Diabetes Federation* 2019 dalam (Ferawati & Nurfitriani, 2023) terdapat 463 juta penduduk di dunia yang menderita DM. jumlah penderita DM di Asia mencapai 82 juta penduduk tahun 2017, menjadi urutan nomor dua terkait jumlah penderita Diabetes Melitus terbanyak. Berdasarkan data Kementerian kesehatan Republic Indonesia 2020 Indonesia berada di peringkat-7 dengan jumlah penderita terbanyak sebesar 10,7 juta. Seiring bertambahnya umur pendek penduduk prevalensi diabetes melitus diperkirakan akan meningkat menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang. Angka tersebut diprediksi terus meningkat sehingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Prevalensi Diabetes melitus di Provinsi Jawa Timur dalam RisKesDas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 adalah 113.045 jiwa.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang jumlah kasus diabetes melitus di Kota Malang mencapai 22.227 (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2022).

Penyakit diabetes melitus yang dibiarkan dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan komplikasi yang serius. Komplikasi yang dapat timbul seperti gangguan pada pembuluh darah baik *makrovaskular* ataupun *microvascular*, serta kerusakan pada sistem saraf. Umumnya komplikasi *makrovaskular* dapat terjadi pada organ jantung, otak dan pembuluh darah. Sedangkan gangguan *mikrovaskular* dapat terjadi pada mata dan ginjal. Gangguan tersebut sangat sering terjadi pada penderita diabetes melitus tipe 2 (Soelistijo Soebagijo Adi, 2019).

Penanganan penyakit DM memerlukan kesadaran yang tinggi baik dari Masyarakat maupun petugas, terutama tentang beberapa faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan. Menurut Teori klasik H. L. Bloom menyatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan secara berturut-turut, yaitu: 1) gaya hidup (*life style*); 2) lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya); 3) pelayanan kesehatan; dan 4) faktor genetik (keturunan). Keempat determinan tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi status kesehatan seseorang. DM dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti berat badan yang berlebih, pola makan tidak sehat, tidak melakukan aktivitas fisik atau malas bergerak, memiliki Riwayat keturunan dengan penyakit diabetes, dan faktor usia. Penyakit DM yang tidak segera di Atasi dapat mengakibatkan berbagai masalah baru yang timbul seperti serangan jantung dan stroke, infeksi kaki yang berat, dan gagal ginjal (P2PTM Kemenkes RI, 2019).

Penanganan dan pencegahan penyakit diabetes memungkinkan orang sehat tetap sehat, orang yang memiliki faktor risiko agar tidak terkena diabetes, dan orang yang sudah terkena diabetes dapat mengendalikan penyakitnya sehingga tidak sampai terjadi komplikasi dan kematian dini. Usaha penanganan dan pencegahan diabetes dapat dilakukan dengan melakukan edukasi, deteksi dini faktor risiko PTM (Penyakit Tidak Menular), dan manajemen standar (Kemenkes RI, 2020.)

Salah satu upaya pemerintah dalam melakukan pencegahan penyakit diabetes yaitu dengan membentuk program PROLANIS. Program Prolanis merupakan salah satu strategi preventif dan promotif dalam mengendalikan penyakit kronis salah satunya Diabetes Melitus. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan prolanis yaitu 1. Konsultasi medis; 2 edukasi peserta prolanis; 3 *reminder sms gateway*; 4 *home visit*; 5 aktivitas klub; 6 pemantauan status kesehatan (Firmansyah et al., 2022).

Untuk mendukung kegiatan tersebut perlu adanya peran serta dari promotor kesehatan untuk memberikan edukasi kesehatan pada lapisan Masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang sudah berkembang pesat saat ini. Dalam upaya peningkatan pengetahuan Masyarakat terhadap penyakit diabetes melitus serta dalam lingkup era digital saat ini, peneliti ingin menggunakan media edukasi berbasis digital melalui *website* yang menyediakan materi berupa *e-book* mengenai diabetes melitus, tidak hanya menyediakan materi berupa bahan bacaan saja, media *website* ini juga menyediakan video edukasi bagaimana cara mencegah penyakit diabetes melitus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurfalah &

Kurniasari, 2022) informasi Pendidikan kesehatan mengenai diabetes melitus yang dikemas melalui media video dan *website* memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Media e-book juga dinilai efektif sesuai hasil penelitian oleh (Nurhidayanti et al., 2023) dalam memberikan informasi dan pesan pesan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan.

Memberikan pendidikan melalui *website* memiliki beberapa keunggulan, seperti memiliki sistem berbasis *online*, bisa diakses di mana saja dan kapan saja, menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat dipercaya bagi Masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis *Website* Terhadap Pengetahuan dan Deteksi Dini Komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Program Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolangu.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh edukasi kesehatan berbasis *Website* terhadap pengetahuan dan deteksi dini komplikasi diabetes melitus tipe 2 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan berbasis *website* terhadap pengetahuan dan deteksi dini pencegahan komplikasi diabetes melitus tipe 2

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan pencegahan komplikasi diabetes melitus tipe 2 sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan berbasis *website*

- b. Mengidentifikasi deteksi dini pencegahan komplikasi diabetes melitus tipe 2 sebelum dan setelah dilakukan edukasi kesehatan berbasis *website*
- c. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan berbasis *website* terhadap pengetahuan dan deteksi dini pencegahan komplikasi diabetes melitus tipe 2

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pencegahan komplikasi Diabetes Melitus tipe 2 kepada peserta prolanis. Menambah sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis di bangku perkuliahan.
- b. Sebagai sarana memperkaya strategi edukasi untuk Masyarakat di era literasi digital.

2. Praktis

- a. Bagi peserta Prolanis

Edukasi berbasis digital diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi peserta prolanis untuk mendapatkan informasi penyakit PTM khususnya Diabetes Melitus tipe 2 dalam upaya pencegahan dan mencegah komplikasinya.

- b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi institusi terkait sebagai tambahan kepastakaan laporan tugas akhir yang bermanfaat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah ruang lingkup pengetahuan peneliti dan pengalaman berharga dalam mengidentifikasi peran edukasi kesehatan berbasis digital terhadap pencegahan komplikasi Diabetes Melitus tipe 2

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Hasil	Perbedaan
1	Wina Fitriyani, Ratih Kurniasari	Pengaruh Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Diabetes Mellitus pada Remaja	2022	Hasil analisis menunjukkan perbedaan pengetahuan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan diabetes melitus pada remaja	Judul, tempat, waktu, data, dan teknik sampling
2	Zahra Anisa Nurfalalah, Ratih Kurniasari	Pengaruh Media Video Edukasi dan <i>Website</i> terhadap Pengetahuan Masyarakat Dewasa mengenai Diabetes Mellitus	2022	Peneliti menemukan edukasi melalui media video edukasi dan <i>website</i> berdampak pada peningkatan kesadaran Masyarakat.	Judul,tempat, waktu, data,